

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia ialah negara luas yang memiliki banyak wilayah. Setiap wilayah mempunyai ragam budaya yang berbeda. Bukan hanya berbeda, namun setiap daerah mempunyai ciri khas yang sangat melekat pada identitas mereka sehingga memiliki kesan yang unik dan menarik. Mulai dari pakaian adat, bentuk rumah, bahasa, jenis tarian, adat istiadat, dan sebagainya. Terdapat beberapa daerah di bagian Indonesia yang masih memegang teguh bentuk bangunan tradisionalnya yang masih asli, sehingga menarik banyak orang untuk dijadikan tempat wisata atau sebagai tempat edukasi. Biasanya kondisi ini sering kita jumpai di daerah pedesaan. Dengan hal ini, pemerintah mengambil langkah agar rencana ini bisa terealisasikan dengan baik, namun disisi lain bangunan tradisional yang berada ditempat tersebut tetap lestari dan terpelihara dengan baik serta mampu menaikkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Kebijakan pengembangan wisata ini tentu harus disesuaikan dengan kualitas, kuantitas, dan gaya hidup masyarakatnya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai pengembangan wisata adalah yang pertama adalah transportasi. Transportasi adalah hal utama yang harus diperhatikan dan disesuaikan dengan kondisi medan jalan menuju tempat wisata agar wisatawan merasa nyaman menuju ke tempat tujuan. Yang kedua adalah objek wisata apakah yang akan diperlihatkan. Hal ini sangat penting karena hal ini adalah poin yang harus kita jual untuk kepuasan wisatawan. Bukan hanya untuk sekali kunjung, bagaimana kita menjual objek

agar wisatawan ingin berkunjung lagi untuk waktu yang akan datang. Ketiga adalah fasilitas. Jenis fasilitas yang harus diperhatikan mulai dari hotel, restoran, telepon, kantor pos, bank, dan lain sebagainya. Keempat adalah promosi. Dengan kemajuan teknologi, promosi menjadi lebih mudah dan cepat diterima oleh masyarakat, khususnya melalui sosial media, seperti instagram, facebook, whatsapp, twitter. Selain itu juga melalui media penyiaran seperti televisi dan radio.

Dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang pemerintahan Desa disebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara kesatuan.

Peraturan tersebut menjadi angin segar bagi pemerintah desa sebagai peluang untuk menjadikan desa lebih mandiri dan maju. Dengan hal tersebut, maka setiap desa diharuskan untuk siap dalam menghadapi berbagai macam tantangan.

Pemerintah desa yang terdiri atas kepala desa dan perangkat desa dituntut untuk melaksanakan tugas pemerintah dengan sebaik-baiknya (*Good Government*), APBDes, serta merencanakan dan melaksanakan pembangunan ekonomi sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat desa. Mereka juga dituntut untuk memeberikan pelayanan kepada masyarakat desa, misal dalam hal administrasi kependudukan dan kesehatan. Kegiatan bertani mulai dari awal masa tanam hingga masa panen dan setelah panen menjadi hal yang

menarik untuk dijadikan objek wisata. Dengan hal ini, kegiatan agronomi menjadi hal yang mengedukasi untuk dinikmati oleh wisatawan sehingga banyak perkebunan kecil hingga besar yang terdapat di Indonesia kini dijadikan sebagai objek wisata agro.

Dengan kesiapan itu, desa-desa diharapkan bermetamorfosis menjadi desa yang mandiri dan sejahtera. Namun demikian, hal itu tidak akan terwujud apabila disertai dengan alokasi anggaran yang cukup dan memadai, serta peraturan yang menaungi (peraturan bawahannya, seperti PP dan Perpres/Permen) dalam memberikan arahan pelaksanaan pemerintah di desa. Tujuan agar kewenangan yang diberikan dan penggunaan anggaran yang dialokasikan kepada pemerintah desa, tidak diselewengkan atau disalahgunakan. Karena besaran alokasi anggaran yang disediakan oleh pemerintah pusat, melalui dana APBN di luar dana transfer daerah cukup besar, yaitu 10% dari APBN. Dengan kata lain, dana transfer daerah tetap butuh dan tidak akan dikurangi untuk anggaran desa sebagaimana ditegaskan oleh ketua pansus UU Desa yaitu Budi Aman Sudjatmiko.<sup>1</sup>

Masyarakat adalah pemain utama dalam proses pembangunan. Rencana pembangunan meliputi kebutuhan, rintangan, solusi, peluang dan kesejahteraan masyarakat setempat. Rencana ini harus dirundingkan dengan baik bersama pihak yang berwenang agar tidak terjadi kesalahpahaman jika suatu saat terjadi suatu kesalahan dimasa yang akan datang. Hasil usulan-usulan mengenai pembangunan lokal regional kemudian didiskusikan sebagai titik puncak hasil program nasional.

---

<sup>1</sup> Ibid, hlm 80.

Kegiatan pemberdayaan ini menyadarkan masyarakat bahwa sebenarnya lingkungan mereka memiliki banyak manfaat jika potensi tersebut kita gali dengan baik. Sehingga dengan hal ini menjadikan masyarakat lebih kritis kedepannya untuk melakukan perubahan. Perubahan ini kedepannya tentu tanpa harus menunggu inisiatif dari masyarakat luar, namun inisiatif dari masyarakat itu sendiri agar kesempatan baik ini tidak terlewat begitu saja. Jika sudah yakin dengan rencana perubahan, kedepannya adalah meningkatkan skill agar perubahan semakin meningkat setiap waktunya.

Peningkatan skill ini dapat dilakukan dengan pelatihan khusus atau melalui pendidikan. Hal ini mungkin sedikit menjadi beban pada masyarakat khususnya di pedesaan yang masih memiliki pengetahuan yang cukup karena fasilitas pendidikan masih kurang. Namun, jika proses ini dilakukan secara berkelanjutan, maka kedepannya masyarakat akan mampu meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih sejahtera dari sebelumnya.

Pencapaian tujuan tersebut tentu tidak luput dari usaha dalam pengelolaan segala aspek sumber dayanya. Sumber daya tersebut meliputi orang yang akan mengelola, kualitas barang, ide yang kreatif dan *out off the box*, kelengkapan data, infrastruktur, serta sumber daya lainnya yang menunjang kelancaran tujuan agar memperoleh hasil yang maksimal. Dengan demikian, manajemen syariah ialah bagian dari perekonomian islam untuk mengatur kepribadian dan karakteristik manusia agar pengaplikasian kegiatan ekonomi sesuai dengan prinsip agama Islam dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Daerah yang memiliki kondisi tanah yang baik dan tidak tentu memiliki potensi pengembangan wisata agro yang berbeda. Daerah yang memiliki tanah yang subur tentu memiliki peluang yang lebih banyak karena objek mereka sudah memenuhi kriteria. Tentu hal ini meningkatkan daya tarik wisatawan sehingga akan berdampak positif pada peningkatan penjualan agrowisata.

Untuk memanfaatkan sumber daya tersebut maka dilakukan kegiatan pertanian sebagai objek wisata seperti yang ada di kecamatan Sekaran kabupaten Lamongan. Karena daerah ini termasuk daerah yang memiliki banyak potensi di sektor pariwisata. Banyak tempat-tempat yang dulunya lahan biasa kini dijadikan tempat wisata. Pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah serta keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan budaya. Salah satunya yaitu Wisata Besar Agro Edukasi atau WBAE Lamongan.

Diresmikannya wisata ini oleh Bupati Lamongan, Yaitu Bapak Fadeli sebagai Wisata besar agro edukasi. Sebelum adanya wisata ini, masyarakat Besar bekerja sebagai pedagang, pencari ikan disungai, akan tetapi Mayoritas masyarakat desa Besar adalah seorang petani dengan penghasilan seadanya. Bahkan ada dari beberapa masyarakat yang mengganggur. Setelah berdirinya wisata besar agro edukasi, masyarakat mulai diberdayakan di wisata tersebut. Mulai dari remaja sampai orang tua. model pemberdayaan dengan menyewa pekerja bukan dari bagi hasil. mereka Sebagai pengelola

wisata, yaitu merawat wisata tersebut dengan tujuan untuk menjaga kenyamanan dan keindahan wisata tersebut, keamanan wisata dengan menyediakan tukang parkir, disediakanya sekitar 30 lapak untuk warga yang mau membuka usaha disana seperti menjual makanan dan minuman beserta menjual oleh-oleh khas Lamongan yaitu wingko dan batik bandeng-lele.

Wisata Besar Agro Edukasi merupakan destinasi wisata di Lamongan yang bermula dari persawahan di pinggir jalan yang kemudian dikembangkan menjadi sektor pariwisata dan dikelola secara kolektif. Adapun peralihan sawah menjadi sektor pariwisata karena dilatar belakangi oleh masyarakat yang mayoritas adalah petani.<sup>2</sup> Penamaan Wisata Besar Agro Edukasi terinspirasi dari wisata yang ada di Lamongan yaitu Wisata Bahari Lamongan sebagai salah satu tempat wisata terbesar di Lamongan. Dengan adanya wisata Besar Agro Edukasi ini warga menjadi lebih produktif dalam bidang pertanian maupun usaha.

Untuk mengembangkan Wisata Besar Agro Edukasi pengelola menambah varietas dan membudidayakan beragam tanaman, diantaranya bunga matahari, bunga celosia, refugia, hortikultura, dan padi. Benih-benih padi didapatkan dari Dinas Pertanian dan Badan Teknologi Nuklir. Serta memelihara binatang peliharaan dalam wisata tersebut seperti kelinci. Wisata besar agro edukasi juga menambahkan spot-spot foto yang diminati banyak orang beserta beberapa gazebo untuk wisatawan yang berkunjung jika ingin beristirahat. Pengembangan desa wisata ini untuk meningkatkan kualitas kehidupan pedesaan sekaligus masyarakat.

---

<sup>2</sup> <https://travelingyuk.com/wisata-agro-pertanian-desa-besur/144336/> diakses pada 14 Agustus 2019.

Alasan peneliti memilih Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan sebagai objek penelitian karena desa tersebut sudah memiliki Agrowisata kurang lebih 3 tahun, bertahannya Agrowisata ini merupakan fakta bahwa dengan adanya pengembangan agrowisata dapat berperan dengan baik untuk pemberdayaan masyarakatnya maupun untuk meningkatkan pendapatan warga sekitar. Agrowisata ini juga terletak di area persawahan menuju jalan pantura. Karna tempatnya yang unik inilah yang menjadikan daya tarik tersendiri untuk dikunjungi.

Wisata Besar Agro Edukasi juga sudah bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Lamongan dan pada 09 maret 2019 lalu mendapatkan Penghargaan sebagai “Desa Inspiratif” yang diserahkan langsung oleh bapak H. Fadeli, SH. MM selaku bupati Lamongan dalam acara persatuan wartawan Indonesia award Lamongan. Dengan dikembangkannya Wisata besar agro edukasi Lamongan banyak manfaat positif yang dapat diperoleh yaitu memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu dan daya tarik wisatawan. Selain itu dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat dengan memperluas kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan.

Dengan melihat kasus diatas mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan Agrowisata dalam pemberdayaan Masyarakat, sehingga peneliti tergugah untuk mengangkat judul **PERAN PENGEMBANGAN WISATA BESUR AGRO EDUKASI LAMONGAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI MANAJEMEN SYARIAH.**

### **A. Fokus Penelitian**

Dari hasil latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, hasil rumusan masalahnya ialah :

1. Bagaimana pengembangan wisata besar agro edukasi Lamongan dalam pemberdayaan masyarakat?
2. Bagaimana peran pengembangan wisata besar agro edukasi Lamongan dalam pemberdayaan masyarakat ditinjau dari manajemen syariah?

### **B. Tujuan Penelitian**

Dari hasil rumusan masalah yang telah dibuat, adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pengembangan wisata besar agro edukasi Lamongan dalam pemberdayaan masyarakat
2. Untuk mengetahui peran pengembangan wisata besar agro edukasi Lamongan dalam pemberdayaan masyarakat ditinjau dari Manajemen syariah

### **C. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang pertimbangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi npeneliti dan pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

## 2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa member manfaat dan masukan baik bagi peneliti, pihak kampus, Wisata Besar Agro Edukasi Lamongan dan Masyarakat desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### a. Bagi IAIN Kediri

- 1) Untuk menambah Kepustakaan Fakultas Ekonomin dan Bisnis Islam
- 2) Untuk dijadikan tolak ukur disiplin keilmuan dan kualitas mahasiswa dalam bidang Ekonomi

### b. Bagi Wisata Besar Agro Edukasi Lamongan bisa digunakan untuk dasar mengambil kebijakan untuk melaksanakan pengembangan Agrowisata yang ada di Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

### c. Bagi Masyarakat

- 1) Untuk kontribusi pemikiran bagi warga tentang peran pengembangan Agrowisata dalam pemberdayaan masyarakat
- 2) Untuk membangun kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat supaya lebih produktif.

## **D. Telaah Pustaka**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang sebelumnya mengangkat judul, obyek, dan subyek yang bersinggungan

dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini, sebagaiberikut:

1. Penelitian oleh Agung Pambudi Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas ilmu dakwah dan komunikasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam skripsinya yang berjudul “ Revitalisasi Sumberdaya Alam Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata “ dalam penelitiannya Agung Pambudi menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Agung Pambudi ini memiliki beberapa persamaan, diantaranya yaitu adanya kesamaan judul yang akan diteliti terkait pengembangan wisata yang berasal dari sumber daya alam. Perbedaan dari penelitian peneliti dengan penelitian Agus Pambudi ini di antaranya adalah dari segi lokasi maupun obyek yang akan diteliti. Lokasi tempat wisata yang akan diteliti peneliti berlokasi di desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan sedangkan pada penelitian Agung Pambudi tempat wisata yang diteliti berlokasi di Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman. Objek yang dijadikan dari sang peneliti adalah perubahan dari persawahan menjadi wisata besar Agro edukasi, sedangkan penelitian Agung pambudi dari pertambangan menjadi Wisata taman tebing breksi.
2. Penelitian oleh Elvina sari mahasiswa Jurusan ilmu pemerintahan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di Universitas Lampung, dalam skripsinya yang berjudul “ Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Creative (Kece) “ dalam penelitiannya

menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Elvina Sari ini memiliki beberapa persamaan, diantaranya yaitu adanya kesamaan judul yang akan diteliti terkait pemberdayaan masyarakat. Perbedaan dari penelitian peneliti dengan penelitian Elvina Sari ini adalah dari segi lokasi. Lokasi penelitian Elvina Sari berada di di kampung Purnama Tunggal, Lampung tengah.

3. Penelitian oleh Siti Nur Kodariyah mahasiswa Jurusan ilmu lingkungan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam skripsinya yang berjudul “ Pemberdayaan Perempuan Melalui Agrowisata Kampung Sayur Di Pilihan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta“ dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif, dari penelitian tersebut diketahui pengembangan pariwisata merupakan sektor yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Siti Nur Kodariyah ini memiliki beberapa persamaan, diantaranya yaitu adanya kesamaan judul yang akan diteliti terkait pemberdayaan dan Agrowisata. Perbedaan dari penelitian peneliti dengan penelitian Siti Nur Kodariyah ini adalah dari segi lokasi. Lokasi tempat wisata yang akan diteliti Siti Nur Kodariyah berlokasi di Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta.
4. Penelitian oleh Rizkun Imaduddin mahasiswa Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota di Universitas Islam Negeri (UIN)

Alauddin Makassar, dalam skripsinya berjudul “ Pengembangan Pantai Lawata Dalam Pengembangan Di Kota Bima” dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian yang dilakukan peneliti dengan Rizkun Imaduddin ini memiliki persamaan, yaitu adanya kesamaan dalam pengembangan wisata. Perbedaan dari penelitian peneliti dengan penelitian Rizkun Imaduddin ini mengenai wisata yang diteliti, peneliti mengenai pengembangan agro wisata sedangkan Rizkun Imaduddin tentang pengembangan wisata pantai (pantai Lawata).

5. Penelitian oleh Nurul Khamidah mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, dalam skripsinya berjudul “ Analisis Sistem Manajemen Syariah pada Bank Syariah Mandiri KC Banyumanik Semarang ” dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian yang dilakukan peneliti dengan Nurul Khamidah memiliki persamaan mengenai manajemen syariah. Perbedaan penelitian peneliti dengan Nurul Khamidah yaitu peneliti meneliti di tempat wisata sedangkan Nurul Khamidah bertempat di bank.